

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern seperti sekarang ini, dunia menjadi sangat canggih dengan teknologinya. Penggunaan *gadget* merupakan salah satu contoh kecanggihan teknologi yang sehari-hari akrab dengan kita. Selain Melalui *gadget* manusia dapat mengakses apapun yang di inginkan, seperti sosial media yang cukup banyak penggunanya yaitu instagram, twitter, youtube, dll. Banyak sekali gambar yang dibagikan di sosial media baik pribadi maupun komersil. Maka dari itu perkembangan fotografi begitu pesat di zaman ini. Banyak sekali orang yang ingin berkecimbung di dunia fotografi baik mencari laba maupun sekedar membagikan pengalaman mereka melalui foto.

Selain itu fotografi dan videografi sangat dibutuhkan oleh komersil di zaman sekarang ini. Beberapa *brand* terkenal membutuhkan iklan yang didukung oleh foto maupun video yang memiliki kualitas terbaik. Maka dari itu di bidang komersil dibutuhkan fotografer maupun videografer yang profesional. Di era digital ini pun iklan komersil sudah mengurangi penggunaan kertas guna mendukung adanya go green, sehingga iklan pun dibagikan melalui *digital platform*, bahkan untuk spanduk maupun papan reklame sudah menggunakan layar *LED*.

Banyak pula orang yang menggunakan gadget nya untuk mengambil foto. Ada yang menggunakannya sekedar untuk dibagikan di sosial media, ada juga untuk keperluan seni fotografi. Namun dengan keterbatasan spesifikasi lensa pada gadget membuat hasil gambar tidak maksimal. Lensa pada kamera lebih bervariasi sehingga dapat diganti sesuai dengan kebutuhan, sedangkan lensa pada gadget tidak dapat diganti.

Menjadi fotografer atau videografer profesional dibutuhkan ilmu yang cukup. Untuk menjadi profesional tidak dapat hanya belajar sendiri. Maka dari itu diciptakanlah kelas fotografi atau kerap dikenal *workshop photography*. *Workshop photography* ini merupakan wadah bagi para fotografer yang ingin belajar ilmu foto lebih dalam lagi.

Laporan perancangan ini menjelaskan mengenai perancangan *Photography Master Class*. *Master Class* ini memfasilitasi kelas-kelas bagi para fotografer dan videografer untuk mempelajari ilmu foto dan video lebih profesional. Dengan adanya kelas ini, para fotografer pun dapat rutin berlatih dan konsisten. Selain itu, tersedia juga fasilitas lainnya seperti *camera store* dan *café* guna mendukung kepentingan para fotografer di lokasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sedikitnya jumlah kelas fotografi di Kota Bandung.
2. Kurangnya fasilitas dan lahan untuk mewadahi kegiatan-kegiatan kelas fotografi tersebut.

1.3 Ide/Gagasan Perancangan

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, ide atau gagasan perancangan yang didapatkan adalah merancang kelas fotografi dengan konsep simpel industrial yang ditinjau dari korelasi elemen desain dengan material yang digunakan. Yang menjadi pusat perancangan ini tentunya adalah area kelas fotografi itu sendiri yang berisikan fasilitas lengkap bagi para fotografer seperti studio foto, kelas teori, dll. Selain itu, terdapat juga beberapa area yang melengkapi kebutuhan konsumen seperti *café* dan toko kamera. Guna memenuhi dan menunjang fasilitas tersebut, maka desain pun mengarah pada tema *monochrome* yang didominasi oleh warna hitam, abu dan putih.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan ide/gagasan perancangan tersebut, beberapa masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan *Master Class* yang nyaman ditinjau dari aspek user?
2. Bagaimana penerapan tema *monochrome* pada desain interior *Master Class*?
3. Bagaimana merancang interior sebuah kelas fotografi dengan fasilitas yang menunjang kebutuhan kreatifitas pengunjung.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan *Photography Master Class* ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan *Master Class* yang nyaman ditinjau dari aspek material.
2. Merancang *Master Class* dengan menerapkan konsep *monochrome*.
3. Memenuhi kebutuhan fotografer secara fasilitas dan desain.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan *Photography Master Class* ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan fasilitas yang melengkapi kebutuhan fotografer dengan material yang nyaman.
2. Menjadi tempat yang dapat menampung segala kebutuhan fotografer.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan *Photography Master Class* antara lain:

1. *Camera Store*

Area toko yang menyediakan segala kebutuhan di bidang fotografi dan seputar kamera.

2. *Café*

Area makan dan minum ataupun sekedar beristirahat dan bersosialisasi dengan orang sekitar.

3. *Master Class*

Ruang kelas teori untuk penyelenggaraan pelatihan fotografi dan videografi dengan kapasitas 15 peserta.

4. *Workshop Space*

Ruang kelas untuk penyelenggaraan pelatihan fotografi dan videografi dengan kapasitas 40 orang.

5. *Management Office*

Ruang kantor manajemen perusahaan.

6. *Gallery*

Tempat menampilkan hasil dari fotografi dan videografi.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan perancangan *Photography Master Class* adalah sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisi studi literatur yang mencakup fungsi, konsep, dan standar perancangan *Photography Master Class*.
3. Bab III berisi deskripsi proyek, analisis *site* dan bangunan, identifikasi *user*, *flow activity*, kebutuhan ruang, *bubble diagram*, *zoning-blocking*, serta tema dan konsep perancangan.
4. Bab IV berisi hasil perancangan berupa gambar kerja dan hasil desain.
5. Bab V berisi hasil akhir berupa jawaban dari rumusan masalah.